

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas mengenai dzikir saman dalam tradisi upacara pernikahan di desa kaduronyok kecamatan cisata kabupaten pandeglang pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Desa Kadu Ronyok merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Cisata kabupaten Pandeglang. Penamaan desa Kadu Ronyok sendiri berasal dari banyaknya pohon durian yang tumbuh di desa Kadu Ronyok. Pada akhirnya desa kadu ronyok dijadikan nama desa. Masyarakat desa Kadu Ronyok termasuk masyarakat yang dinamis dan gemar berkesenian salah satu kesenian yang ada di Desa Kadu Ronyok yaitu seni Dzikir Saman, Dzikir Saman merupakan budaya yang diwariskan secara turun temurun.
2. Munculnya Dzikir Saman di Desa Kadu Ronyok munculnya kecamatan Cisata Kabupaten Pandeglang. Awal mulanya diperkenalkan oleh para ulama di Banten pada abad ke-18 tepatnya pada masa kekuasaan Sultan Maulana Hasanudin. Dari generasi Ki Sukanta sebagai penyebar pertama Dzikir Saman beralih ke generasi kedua yaitu Ki Surtama pada tahun 1983.
3. Dzikir Saman juga mengalami perubahan fungsi. Jadi dahulu Dzikir Saman hanya difungsikan sebagai media untuk memperingati hari lahir nabi muhammad saw. Selain itu Dzikir Saman juga digunakan sebagai upacara ritual siklus hidup yaitu pada acara pernikahan, dan khitanan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, meskipun masih banyaknya kekurangan yang dikarenakan keterbatasan sumber yang penulis peroleh, maka kritik dan saran membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan dimasa yang akan datang. Adapun beberapa saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah provinsi banten hendaknya lebih memperhatikan keberadaan seni Dzikir Saman dengan memberikan dukungan material mengadakan festival-festival seni tradisonal rutin guna mendukung usaha pelestarian kelompok sanggar seni Dzikir Saman di Kadu Ronyok.
2. Bagi Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten agar menyediakan sumber referensi atau buku-buku yang berhubungan dengan budaya lokal guna mempermudah pencarian sumber dalam memproses penelitian dan dapat menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.
3. Bagi jurusan sejarah peradaban islam mengingat banyaknya potensi pewarisan budaya di daerah kabupaten pandeglang maupun dibanten, alangkah baiknya untuk terus menggali wawasan dan pengetahuan baru tentang budaya maupun tradisi lokal untuk menambah koleksi penelitian di jurusan sejarah peradaban islam.